
**PELATIHAN TEKNIK PEMBUATAN KUTIPAN
BAGI GURU DAN PENGAWAS DI KABUPATEN MAGELANG**

Liana Shinta Dewi¹
Winasti Rahma Diani²
Universitas Tidar^{1,2,3}
lianashinta@untidar.ac.id¹
winastirahma@untidar.ac.id²

History Artikel

Received: 21-10-2021; Revised: 03-11-2021; Accepted: 05-11-2021; Published: 05-11-2021

ABSTRAK

Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh pentingnya keterampilan dalam membuat kutipan, tetapi pada saat yang sama, kemampuan tersebut belum dimiliki oleh banyak akademisi, termasuk guru. Oleh karena itu, perlu diadakan upgrading kemampuan dalam membuat kutipan. Kegiatan ini diarahkan untuk menghasilkan kesadaran mengenai pentingnya sitasi dan memberikan pada guru dan pengawas keterampilan dalam melakukan kutipan. Kegiatan ini bermanfaat memberikan kemampuan pengutipan pada guru. Adapun metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Kegiatan ini dilakukan secara daring melalui aplikasi *zoom meeting* dan diikuti oleh 80 puluh peserta. Setelah dilaksanakan kegiatan, terlihat bahwa kemampuan guru dalam membuat kutipan cukup baik. Dengan adanya pelatihan ini, para guru mendapatkan insight mengenai pengutipan. Akan tetapi, ke depannya, kegiatan ini idealnya dilakukan tidak hanya dalam satu sesi. Kegiatan ini bisa dilakukan dalam minimal dua sesi sehingga ada pendampingan dalam penyusunan tugas dan hasil pelatihan lebih terpantau. Kegiatan ini bisa menjadi *prototype* pelaksanaan kegiatan sejenis selanjutnya.

Kata Kunci: guru, Magelang, pengawas, kutipan, daring

ABSTRACT

It has been understood that citation skill is urgent in academic writing, however most of academic professions such as high school ? teachers are lacking in this skill. Thus, it is necessary to improve the skill by organizing writing mentoring. The mentoring aims to increase the understanding of the importance of citation skill and mentoring in citation. The method used in this study consists of lectures, questions and answers, and assignments by zoom with 80 participants. The result shows that the teachers perform quite good skill in citation after the mentoring. For the future project, the mentoring must be extended since, it is admitted that the session for this project has limitation in duration. Above all, this project is quite represented the prototype model for the general mentoring of writing skill based on the efficiency and its result.

Keyword: teacher, Magelang, supervisor, citation, online

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan tidak akan berdiri sendiri. Sebuah pengetahuan baru akan selalu berkaitan dengan pengetahuan sebelumnya. Hal ini akan membuat sebuah usaha penemuan pengetahuan atau ilmu baru tidak akan terlepas dari kegiatan “meminjam” ilmu yang sudah ada sebelumnya. Aktivitas “meminjam” ini disebut mengutip. Menurut Muljono (2002), sebaiknya, pengutipan tidak terlalu banyak.

Dalam KBBI, ada beberapa arti kata mengutip. Yang sesuai dengan konteks ini, mengutip diartikan sebagai “mengambil perkataan atau kalimat dari buku dan sebagainya; memetik karangan dan sebagainya; menukil.” “Dan sebagainya” dalam kutipan tersebut adalah semua bentuk sumber ilmu baik berbentuk lisan maupun tulisan.

Dimilikinya kemampuan mengutip akan menghindarkan seorang peneliti dari plagiarisme. Plagiarisme dimaknai sebagai “penjiplakan yang melanggar hak cipta” (KBBI V 0.4.0 Beta). Tentu saja, dalam konteks akademis, pelanggaran yang dimaksud tidak hanya penjiplakan secara menyeluruh satu karya, tetapi juga penjiplakan-penjiplakan dalam bentuk yang lebih kecil—pengutipan tanpa pencantuman sumber, misalnya. Akibat tindakan ini, seseorang bisa dikenai sanksi akademis, misalnya, penarikan karya, pencabutan gelar, ataupun penarikan sertifikat atas terbitnya tulisan yang merupakan jiplakan.

Uraian tersebut menggambarkan pentingnya pemahaman mengenai kutipan. Akan tetapi, berdasarkan observasi awal, kemampuan guru dalam penulisan ilmiah masih rendah. Hal ini mengindikasikan kemampuan mereka dalam mengutip pun masih rendah karena kemampuan pengutipan adalah salah satu kemampuan inti dalam penulisan karya ilmiah. Di sisi lain, guru belum mendapatkan sarana untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam hal pengutipan. Guru telah cukup sibuk dalam pengajaran dan keperluan administrasi lainnya. Oleh karena itu, ruang yang memungkinkan guru mendapat *upgrading* kemampuan pengutipan perlu diciptakan.

Dalam rangka menciptakan ruang tersebut, diadakan kegiatan pelatihan bagi guru dan pengawas dalam pembuatan sitasi. Pelatihan ini juga termasuk dalam cara sederhana dalam

menyusun sumber pustakanya. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan bekal keterampilan sitasi bagi guru dan pengawas di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Magelang. Kegiatan ini bermanfaat bagi guru dan pengawas karena mereka, kemudian, memiliki keterampilan dalam menyusun kutipan. Selain itu, kegiatan ini juga dapat diakses oleh masyarakat luas melalui rekaman yang memungkinkan untuk diunggah ke *platform media sosial*.

METODE

Ada dua metode yang digunakan dalam pengabdian ini. Pertama, metode ceramah dan tanya jawab. Pemateri terlebih dahulu memberikan materi yang telah ditentukan per pertemuan. Materi lebih banyak berkaitan dengan konsep-konsep kutipan, contoh-contoh sumber yang valid. Sementara itu, metode kedua, praktik mengutip melalui sumber yang valid. Dalam tahap ini, guru langsung diberi umpan balik oleh pemateri.

Ada dua langkah yang ditempuh dalam pengabdian ini. Langkah pertama adalah perencanaan. Pada tahap perencanaan, dilakukan koordinasi internal dan koordinasi eksternal. Koordinasi internal dilakukan antara ketua pengabdian dengan anggota. Koordinasi ini digunakan untuk membahas rencana pelaksanaan pengabdian, pelaksanaan, maupun evaluasinya. Sementara itu, koordinasi eksternal dilakukan dengan pihak mitra yaitu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Magelang. Koordinasi ini pertama-tama dilakukan untuk menyosialisasikan program yang telah dirancang oleh pengusul pengabdian. Selanjutnya, koordinasi juga digunakan untuk membahas teknis pelaksanaan program.

Langkah yang selanjutnya adalah tahap pelaksanaan. Pada tahap ini, pemateri menyampaikan materi mengenai kutipan. Setelah itu, peserta diberi ruang untuk berdiskusi dan bertanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan. Materi yang disampaikan akan lebih banyak berkaitan dengan konsep kutipan, jenis kutipan, dan cara membuat kutipan. Pada bagian akhir, peserta diberi tes seputar materi yang diberikan. Tes ini digunakan untuk melihat pemahaman peserta mengenai materi yang telah

disampaikan. Dalam tahap ini, peserta akan diminta untuk praktik membuat kutipan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan pada bulan September 2021. Pelaksanaan kegiatan ini mundur sekira dua bulan karena adanya penerapan kebijakan PPKM oleh pemerintah. Akan tetapi, kegiatan ini kemudian bisa dilaksanakan dengan cara *online* melalui aplikasi zoom. Walaupun kegiatan ini akan mencapai hasil yang lebih baik bila dilaksanakan secara *offline*, pelaksanaan online dipilih mengingat situasi pandemi belum memungkinkan untuk bertemu secara langsung.

Kegiatan ini diikuti oleh 80 peserta yang terdiri atas guru dan pengawas. Secara umum, peserta yang hadir adalah guru SMP dan SMA. Kegiatan dilaksanakan dalam format rangkaian kegiatan penulisan karya ilmiah. Sementara itu, kegiatan ini dilaksanakan dalam satu sesi di dalam rangkaian kegiatan tersebut.

Kegiatan ini diawali tanya jawab antara pemateri dan peserta pelatihan. Dari tanya jawab awal diketahui bahwa secara sekilas, guru telah mengetahui istilah kutipan atau sitasi walaupun pemaahaman mereka belum lengkap. Pada tahapan ini, pemateri berusaha membangun komunikasi awal dengan peserta mengingat sebagian besar peserta adalah guru-guru yang pada dasarnya sudah berpraktik mengajar cukup lama.

Kegiatan selanjutnya adalah penyampaian materi. Materi yang disampaikan dibagi menjadi tiga yaitu teknik pembuatan sitasi, teknik penulisan sitasi, dan teknik penulisan sumber sitasi. Meskipun penulisan sumber sitasi pada dasarnya makin mudah dari hari ke hari dengan bantuan teknologi (Tahamtan dan Bornmann, 2019; Sandika, dkk, 2019), materi ini dirasa tetap perlu disinggung mengingat pemahaman guru belum merata. Pada teknik pembuatan sitasi, peserta diberi pemahaman mengenai konsep sitasi dan manfaatnya dalam penulisan karya ilmiah. Hal ini penting mengingat pemahaman peserta mengenai sitasi masih belum sama. Artinya, ada peserta yang sudah cukup memahami konsep kutipan dan ada peserta yang belum begitu memahami konsep kutipan.

Setelah dijelaskan mengenai konsep kutipan, peserta diberi penjelasan mengenai jenis kutipan. Pada bagian ini, peserta diberi penjelasan

bahwa jenis kutipan ada dua yaitu kutipan langsung dan kutipan tidak langsung. Pada penjelasan mengenai kutipan langsung, peserta tidak menemui banyak kesulitan mengingat kutipan ini nyaris hanya seperti salin-tempel. Akan tetapi, ada catatan yang diberikan oleh pemateri dalam penyusunan kutipan langsung yaitu bahwa peserta harus berhati-hati mengingat kutipan ini berpotensi besar “menjebak” pengutip dalam tindak plagiasi. Untuk itu, pemateri juga memberikan catatan tambahan bahwa hanya beberapa hal yang “boleh” dikutip secara langsung yaitu rumus, definisi, pasal atau ayat dalam undang-undang atau kitab suci, atau penggalan dialog. Walaupun tidak berlaku secara mutlak, setidaknya pembatasan ini dapat memberikan acuan mengenai hal-hal yang boleh dikutip secara langsung sehingga pengutip tidak begitu mudah melakukan pengutipan secara langsung. Bagaimanapun, pengutipan secara langsung harus dibatasi seketat mungkin.

Selanjutnya, materi yang disampaikan adalah kutipan tidak langsung. Pada bagian ini, pemateri menjelaskan mengenai teknik penyusunan kutipan langsung. Setidaknya ada lima teknik yang bisa digunakan dalam pembuatan kutipan tidak langsung: pembalikan struktur kalimat, ringkasan, simpulan, parafrase, dan perbandingan dengan sumber lain.

Berkaitan dengan teknik itu, pemateri menjelaskan lebih lanjut bahwa teknik pembalikan struktur hanya bisa digunakan untuk sumber sumber kutipan pendek, misalnya, satu atau dua kalimat. Bila sumber kutipan lebih dari itu, sebaiknya menggunakan teknik lain.

Teknik meringkas dan atau menyimpulkan dapat digunakan untuk sumber-sumber kutipan yang panjang. Teknik ini pada dasarnya cukup mudah apabila peserta mulai memperbanyak bahan bacaan dan berpikir kritis. Teknik ini dilakukan dengan cara memadatkan materi yang ada di dalam sumber kutipan. Pengutip juga bisa menarik *implikasi* yang terkandung di dalam sumber kutipan yang dikutip. Sementara itu, teknik parafrase dilakukan dengan cara mengolah kalimat yang ada di dalam sumber kutipan dengan gaya bahasa yang dimiliki oleh pengutip.

Teknik terakhir dan cukup rumit adalah teknik perbandingan dengan sumber lain. Teknik ini menuntut pengutip untuk memiliki jumlah bacaan yang relatif banyak dan beragam. Pengutip

juga dituntut untuk berpikir kritis sehingga mampu mengaitkan antara satu gagasan dengan gagasan lainnya. Teknik ini juga menuntut kemampuan dalam parafrase.

Dalam menjelaskan tiap teknik, pemateri memberikan contoh dari sumber bacaan jurnal ilmiah. Pemateri juga mempraktikkan langsung teknik tersebut, terutama pada teknik membalik struktur dan parafrase.

Materi selanjutnya adalah penulisan kutipan. Ada perbedaan mendasar dalam penulisan kutipan langsung dan kutipan tidak langsung. Secara prinsip, kutipan langsung harus dibedakan dengan kalimat-kalimat yang disusun sendiri oleh penulis. Perbedaan itu bisa dilakukan dengan pemberian tanda kutip pada kutipan atau dengan memindahkan kutipan pada paragraf baru. Pemberian tanda baca kutip diberikan pada kutipan yang maksimal terdiri atas tiga kalimat. Sementara itu, pemindahan dalam paragraf baru diberlakukan untuk kutipan yang lebih dari tiga kalimat. Akan tetapi, pemateri memberi catatan bahwa kutipan langsung yang lebih dari tiga kalimat sebaiknya dihindari. Sementara itu, berkaitan dengan penulisan kutipan tidak langsung, pemateri menyampaikan bahwa tidak ada teknik khusus. Pengutip hanya perlu mengintegrasikannya dengan kalimat-kalimat yang dibuat sendiri oleh pengutip.

Materi yang selanjutnya adalah materi mengenai penulisan sumber kutipan. Mengingat gaya dalam penulisan sumber kutipan ada banyak, pemateri menyampaikan gaya selingkung. Secara umum, penulisan sumber menggunakan model catatan perut yang memuat *kurung buka, nama belakang pengarang, koma, tahun, titik dua, halaman* atau (nama belakang ngarang, tahun terbit buku: halaman).

Setelah seluruh materi selesai dilanjutkan, kegiatan dilanjutkan dengan penugasan. Peserta diberi tugas untuk membuat kutipan tidak langsung. Penugasan ini dilakukan di luar ruang zoom dan kemudian peserta diminta untuk mengunggah hasil pekerjaan mereka ke platform yang sudah disediakan oleh pemateri. Dari tugas terlihat bahwa peserta sudah bisa menyusun kutipan. Meskipun demikian, pada dasarnya masih diperlukan tindak lanjut mengingat pelatihan ini masih dalam tahap awal.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan ini adalah kegiatan yang cukup penting untuk dilakukan terutama untuk akademisi. Hal ini sangat terkait dengan pentingnya keterampilan pengutipan di satu sisi dan rendahnya kemampuan pengutipan di sisi lain. Dengan adanya pelatihan ini, akademisi mendapatkan *insight* mengenai pengutipan. Akan tetapi, ke depannya, kegiatan ini idealnya dilakukan tidak hanya dalam satu sesi. Kegiatan ini bisa dilakukan dalam minimal dua sesi sehingga ada pendampingan dalam penyusunan tugas dan hasil pelatihan lebih terpantau.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LPPMP Universitas Tidar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Magelang yang telah memungkinkan terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Muljono, Pudji. (2002). *Teknik Penulisan Ilmiah*. <https://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/33900/1/KPMPjm-artik16-teknik%20penulisan....pdf>. Diakses 12 Oktober 2021.
- Kemdikbud. *KBBI Daring*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>. Diakses pada 12 Oktober 2021.
- Tahamtan, Iman dan Lutz Bornmann. (2019). What Do Citation Counts Measure? An Updated Review of Studies on Citations in Scientific Documents Published Between 2006 and 2018. *Scientometric, Vol 121, No. 3, hlm. 1635-1684*.
- Sandika, I Kadek Budi, dkk.. (2019). Pelatihan Aplikasi Microsoft Word Dan Mendeley untuk Membuat Daftar Isi dan Daftar Pustaka Otomatis Bagi Guru di SMA Negeri 1 Kuta Selatan. *Widyabhakti, Vol. 1, No. 2, hlm. 42-46*.